

**SISTEM PENGORGANISASIAN BADAN KEPENGURUSAN MASJID
DI PERUSAHAAN BUMN PTPN III KEBUN BANDAR BETSY
KECAMATAN BANDAR HULUAN
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Ahmad Rinando Damanik

NIM : 14133034

Program Studi : MANAJEMEN DAKWAH (MD-B)



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**SISTEM PENGORGANISASIAN BADAN KEPENGURUSAN MASJID DI
PERISAHAN BUMN PTPN III KEBUN BANDAR BETSY
KECAMATAN BANDAR HULUAN
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

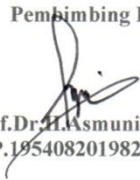
Oleh

AHMAD RINANDO DAMANIK

NIM.14133034

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Asmuni, M. Ag
NIP. 195408201982031002

Pembimbing II


Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 197503252008011011

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

SUMATERA UTARA

2017

Nomor : Istimewa
Lamp : 7 (tujuh) Exp
Hal : Skripsi

Medan, November 2017
kepada :
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

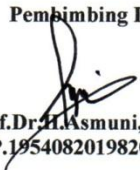
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An.**Ahmad Rinando Damanik** yang berjudul **"Sistem Pengorganisasian Badan Kepengurusan Masjid Di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun "**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar sarjana social islam (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat ini, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Asmuni, M. Ag
NIP.195408201982031002

Pembimbing II


Hasnun Jaunari Ritonga, MA
NIP.197503252008011011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Rinando Damanik

NIM : 14133034

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Sistem Pengorganisasian Badan Kepengurusan Masjid Di
Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy
Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun.

Menyatakan bahwa sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, April 2017

menbuat pernyataan



Ahmad Rinando Damanik

Ahmad Rinando Damanik

Ahmad Rinando Damanaik. Sistem Pengorganisasian Badan Kepengurusan Masjid Di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
Medan, 2017.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Sistem Pengorganisasian Badan Kepengurusan Masjid Di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy” dengan rumusan masalah secara umum adalah. Bagaimana sistem pengorganisasian badan kepengurusan masjid di perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy, Bagaimana program kegiatan yang diterapkan oleh badan kepengurusan masjid di perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy, Apa faktor penghambat pelaksanaan pengorganisasian badan kepengurusan masjid di dalam perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Untuk teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga belas orang. Informan tersebut terdiri dari para takmir masjid tiap-tiap afdeling perusahaan dan dari pengurus lembaga keagamaan yaitu Badan Kepengurusan Agama Islam (BKAI) perkebunan PTPN III Kebun Bandar Betsy yang bertanggung jawab atas kepengurusan keagamaan di wilayah Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sistem pengorganisasian badan kepengurusan masjid di perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy sudah terbilang bagus dan baik, namun saja sedikit kurangnya sistem manajemen yang dilakukan kepengurusan, di mana sudah ada yang sesuai dengan harapan namun ada juga yang perlu peningkatan pada masa-masa mendatang. Sistem pengorganisasian kepengurusan masjid yang diobservasi atau kegiatan yang dilakukan sehari-hari dalam masjid di perusahaan itu sendiri sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan dari segi ibadah, para pengurus masjid mampu membina karyawan dan masyarakat seputar perkebunan dengan baik agar menjadi karyawan dan masyarakat yang dapat meneladani akhlak dan perilaku seperti yang dicantumkan oleh Rasulullah saw sebagai manusia yang terbaik di dalam perusahaan itu sendiri dan yang terbaik pula di dunia ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah Tuhan Semesta Alam, atas nikmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat dan salam marilah kita ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah berjasa dalam pengembangan dakwah dan telah memberikan keteladanan dalam pelaksanaannya hingga kita dapat menikmati indahny Iman dan Islam. Semoga kita menjadi umatnya yang tetap istiqomah, dan kelak akan mendapatkan *syafa'at* dari-Nya di hari kemudian kelak, amin.

Skripsi ini berjudul “Sistem Pengorganisasian Badan Kepengurusan Masjid Di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy”, adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih yang sangat istimewa saya ucapkan kepada Ayahanda Rosidin Damanik dan Ibunda Asniar Saragih selaku orang yang sangat berpengaruh dan besar perjuangannya terhadap saya dan juga memberikan nasihat dan motivasi serta pengorbanan yang tiada terhingga terhadap saya, baik secara moral dan materi serta yang tak luput doa restu dan dukungan untuk kemudahan dan keberhasilan saya dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Dr. Soiman MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Efi Brata Madya, M.Si selaku wakil Dekan I, Drs. Abdurrahman, M.Pd selaku wakil Dekan II, Muhammad Husni Rotonga, MA selaku wakil Dekan III, yang telah memberikan kesempatan menjalankan perkuliahan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dan kepada seluruh dosen serta staf administrasi yang bertugas di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang telah memberikan pengarahan dan bantuan selama saya duduk di bangku kuliah

Kepada Bapak Prof. Dr. H. Asmuni, M. Ag dan Bapak Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku pembimbing skripsi I dan II, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya yang telah banyak memberikan masukan serta arahan, baik itu saran maupun kritik yang bersifat konstruktif dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada sahabat, terutama buat Rhmat Syafi'i, Auliahafiz Hasibuan, Mahyudin Ilham Lubis, Mesran, Saydina Usman, kepada adik saya Anggi Hayani Damanik dan kepada sahabat yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, kepada mereka penulis haturkan banyak terima kasih.

Akhirnya kepada Allah jugalah penulis berserah diri atas segala kekurangan, kejanggalan dan keselamatan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin!

Medan, 15 Oktober 2017

Penulis

AHMAD RINANDO DMK

NIM : 14133034

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Pengertian Sistem Pengorganisasian	13
B. Tujuan dan Fungsi Pengorganisasian	16
1. Tujuan Pengorganisasian	16
2. Fungsi Pengorganisasian	20
C. Proses Pengorganisasian	23
D. Konsep Prilaku Organisasi	26
E. Pendekatan Dalam Perilaku Organisasi	27
F. Masjid.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Informan Penelitian	37
D. Sumber Data	38

E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisa Data	40
G. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Badan Kepengurusan Masjid Di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy	45
B. Sistem Pengorganisasian badan kepengurusan masjid di perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy	53
C. Program Kegiatan yang di terapkan oleh badan kepengurusan Masjid di perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy	54
D. Faktor penghambat pelaksanaan pengorganisasian badan kepengurusan Masjid di perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN :	
- Daftar Riwayat Hidup	
- Surat Riset	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan bangunan tempat suci kaum mukmin, kebutuhan mutlak yang harus ada bagi umat Islam, dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid sehingga masjid menjadi *point of development*. Hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt semata, karena itu Al-Quran menegaskan dalam surat Al-jinn ayat 18:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Terjemahnya : “ dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”. (Q.S. Al-Jinn: 18).¹

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat dan mengayomi serta membina umat atau jamaah sekitar masjid, maka fungsi masjid akan berdampak positif bagi kehidupan jamaah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan umat yang perkembangannya dari masa ke masa mulai zaman Rasulullah SAW sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting. Hal ini ditandai

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm.574.

dengan adanya suatu budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat umat Islam yang pertama dan utama adalah didirikannya masjid.

Menurut M. Quraish Shihab, masjid pada masa silam mampu berperan sedemikian luas, hal ini salah satunya disebabkan kemampuan pembina-pembina masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan uraian dan kegiatan masjid.² Dengan demikian masjid mampu menunjukkan kiprahnya dalam membina dan mempersatukan umat.

Keadaan masjid sekarang ini sangat beragam. Ada masjid yang bangunannya megah namun sepi jamaah, ada masjid yang terlihat biasa namun padat dengan aktivitas, bahkan ada masjid yang hanya digunakan untuk shalat berjamaah saja dan tidak ada aktivitas keagamaan lain. Masjid-masjid di desa kebanyakan hanya dikelola ala kadarnya, tidak ada struktur organisasi dan pembagian tugas, sehingga yang terjadi tidak jarang imam merangkap sebagai muadzin, amil zakat, pengurus jenazah, bahkan menjadi marbot. Keadaan yang berbeda terutama di kota-kota besar masjid sudah menunjukkan Eksistensinya yang dibuktikan disamping sebagai tempat ibadah, kini menjelma menjadi pusat pendidikan, kesehatan, dan sosial.

Menurut pendapat Moh. E. Ayub, fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid

²M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.462.

diharapkan pula tumbuh kehidupan khaira ummatin predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam.

Melihat dari betapa pentingnya keberadaan masjid, maka umat Islam sendiri yang harus mampu merawat, mengelola, menjaga, dan menggerakkan masjid. Guna menghidupkan dan memakmurkan masjid, diperlukan pembenahan terhadap pengelolaan masjid. Manajemen masjid yang buruk akan memberikan imbas kepada jamaah dan masyarakat di sekitarnya. Agar tidak ditinggalkan jamaah dan masyarakat, masjid perlu berbenah diri. Apabila dikelola dengan manajemen yang baik, niscaya optimalisasi fungsi dan peran masjid seperti pada masa Rasulullah SAW bisa terwujud.³

Di Indonesia jumlah masjid baik yang besar maupun yang kecil dalam bentuk musholla atau langgar mencapai jumlah yang besar. Mengingat jumlah masjid yang begitu besar dan mengingat usaha dan efektivitas masjid sebagai pusat kegiatan umat dan memiliki dimensi yang mencakup segi-segi dan bidang-bidang yang sangat luas, misalnya bidang ibadah dan pengalaman aqidah Islamiyah (Gerakan shalat jamaah di masjid tentunya dengan cara motivasi, siraman rohani tentang hikmah atau manfaat shalat berjamaah), dibidang sosial (santunan fakir miskin, sunatan masal, dan santunan kematian), dibidang pendidikan (pengajian anak-anak remaja, TPA/TPQ, madrasah diniyah, kursus ketrampilan bagi remaja, ibu-ibu dan lain sebagainya),

³Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid; Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm.8.

dibidang pendidikan formal (MI, MTs, MA, dan perguruan tinggi), dibidang kesehatan (poliklinik masjid, pelayanan kesehatan murah atau gratis), dibidang peningkatan ekonomi (pemberian bantuan usaha modal, koperasi masjid, usaha-usaha masjid), dan dalam bidang penerangan/informasi. Maka diperlukan adanya suatu manajemen yang profesional sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dilayani.

Masjid selalu menjadi perhatian pemerintah baik dalam kaitannya dengan kepentingan umum maupun untuk kepentingan peribadatan umat Islam itu sendiri. Pada masa kemerdekaan perhatian pemerintah lebih meningkat, dimana pembinaan pengelolaan masjid dimasukkan sebagai salah satu fungsi dan tugas pokok Kementerian Agama. Dengan demikian adalah kewajiban pejabat-pejabat dan segenap aparat urusan agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kerja dalam tugas kemasjidan ini. Salah satu cara untuk peningkatan tersebut adalah dengan mengangkat Takmir Masjid sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berkenaan dengan jamaah. Macam-macam problematika ini dibiarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhambat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga keberadaan masjid tak berbeda dengan bangunan biasa.⁴

⁴ Muhammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Perss, 1996), hlm.21

Organisasi sangatlah penting untuk mewujudkan suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, efektifitas manajemen berarti: melaksanakan hal-hal yang tepat (*Doing The Right Things*), sedangkan *efisiensi* mengandung arti: melaksanakan hal-hal tertentu secara tepat (*Doing Things Right*). Pengorganisasian dapat mencapai dua hal tersebut.⁵

Masjid berfungsi sebagai pusat informasi, pusat kebudayaan, wisata rohani dan sosial. Untuk mewujudkan fungsi masjid yang diatas, Masjid harus mempunyai manajemen yang bagus, karena tanpa adanya manajemen yang bagus mustahil itu dapat terpenuhi.

Dari itu dalam mewujudkan Masjid yang ideal ada yang perlu diperhatikan baik itu dari sisi Imarah, Riayah, dan Idarah. Maksud dari Imarah adalah bagaimana cara membuat kegiatan dalam Masjid sehingga Masjid menjadi berguna dan memberikan manfaat keagamaan. Riayah adalah pemeliharaan Masjid, baik itu seni arsitekturnya, mihrab, mimbar, kubah dan menara. Dan Idharah adalah bentuk penataan Masjid itu sendiri baik itu pembangunan Masjidnya, Taman Masjid dan sebagainya. Maka pembangunan Masjid itu tidak boleh hanya menfokuskan kepada pembangunan fisik saja, melainkan juga harus merancang kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan Masjid. Untuk itu para Pengurus (Perencana atau Pengelola) Masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta

⁵J Winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.22.

menguasai keterampilan manajemen. Pengurus Masjid harus mampu menyesuaikan diri dan antisipatif terhadap perkembangan zaman.⁶

Tapi ternyata semangat membangun Masjid belum diiringi dengan semangat kemakmurannya. Hal ini tidak sedikit Masjid yang sunyi dari kegiatan. Masjid dilingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk sholat jum'at atau hanya untuk sholat dzuhur atau ashar berjamaah saja. Atau banyak Masjid-masjid dilingkungan perumahan yang sebagian besar hanya berfungsi untuk sholat jum'at, sholat maghrib, dan sholat isya berjamaah. Sering pula kita jumpai Masjid yang berangsur-angsur ditinggalkan jama'ahnya karena kotor, tempat wudhu, dan WC-nya yang tak terpelihara.

Ada sembilan Masjid yang terletak di dalam kawasan perusahaan Badan Usaha Milik Negara PTPN III kebun Bandar Betsy Kec. Bandar Huluan Kabupaten Simalungun yaitu Masjid As-Salamah, Masjid Al- Munawaroh, Masjid Nurul Iman, Masjid Al-Mukarramah, Masjid Al-Istiqaaah, Masjid Imtaq, Masjid Al-Huda, Masjid Al-Anshar dan Masjid pusat As-Syuhada. Kesembilan masjid yang berada di kebun Bandar Betsy tersebut di naungi dalam bentuk struktur kepengurusan organisasi yaitu BKAI (Badan Kepengurusan Agama Islam).

Tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk melakukan ibadah sholat lima waktu, tetapi Masjid tersebut yang dijadikan sebagai peningkatkan keimanan dan pengetahuan umat Islam. Namun ada saja beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi, untuk meningkatkan keinginan jama'ah untuk melakukan ibadah dan kegiatan-

⁶ Nana Rukmana D.W., *Masjid Dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003), hlm.3.

kegiatan untuk meramaikan Masjid, karena dalam kenyataannya dengan keadaan fisik Masjid yang besar seharusnya diisi dengan jama'ah yang besar pula, tetapi dalam setiap harinya hanya diisi dengan beberapa shaf jama'ah saja kecuali pada saat hari-hari besar Masjid baru terlihat penuh oleh jama'ah, seperti sholat jum'at, sholat ied, dan hari-hari besar atau kegiatan besar lainnya.

Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam rangka menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, karena itulah dalam mengelola masjid tidak akan terlepas dengan manajemen atau sistem pengorganisasian. Sistem Pengorganisasian yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika sebuah masjid semegah apapun bentuknya tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka akan jauh dari peran dan fungsi masjid yang sebenarnya, dalam suatu pola kegiatan bagi jamaah Masjid agar lebih terarah dan terorganisir rapi. Semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu meningkatkan kinerja organisasi kemasjidan untuk mencapai kesejahteraan jamaah Masjid terutama umat muslim disekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu masjid.

Seperti contoh masyarakat disekitar yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga mereka merelakan waktu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dapat menjadikan masjid sepi, dengan adanya hal seperti ini, penting dalam mengoptimalkan peran dan fungsi masjid dalam mengelolanya. Usaha ini perlu kita imbangi dengan upaya-upaya pembinaan sistem manajemen dan pengorganisasian masjid yang menyangkut segi-segi bangunan fisik dan sistem

pengorganisasian pengelolaan takmirnya sehingga apa yang kita cita-citakan menjadi masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembinaan manajemen masjid akan tercapai.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “ **SISTEM PENGORGANISASIAN BADAN KEPENGURUSAN MASJID DI PERUSAHAAN BUMN PTPN III KEBUN BANDAR BETSY** ”.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengemukakan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengorganisasian badan kepengurusan masjid di perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy ?
2. Bagaimana program kegiatan yang diterapkan oleh badan kepengurusan Masjid di perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy ?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pengorganisasian badan kepengurusan masjid di perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian dalam istilah yang akan diajukan dalam permasalahan ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Sistem Pengorganisasian, dalam hal ini sistem pengorganisasian yang dimaksud adalah diartikan sebagai cara atau proses manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
2. Badan Kepengurusan Masjid di perusahaan BUMN PTPN III Bandar Betsy
Yang dimaksud dengan Badan Kepengurusan Masjid di perusahaan BUMN PTPN III Bandar Betsy ialah terfokus kepada dua masjid saja yaitu Masjid Nurul Iman dan Masjid pusat As-Syuhada

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pengorganisasian badan kepengurusan masjid di perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy dan dapat menerapkan sistem pengorganisasian yang baik seperti pada umumnya.
2. Untuk mengetahui program pengembangan Manajemen Kemasjidan yang diterapkan oleh badan kepengurusan Masjid di perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy
3. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pengorganisasian badan kepengurusan masjid perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

a. Akademis

- 1) Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Kesarjanaan S1 Manajemen Dakwah.
- 2) Bagi program studi manajemen dakwah sebagai salah satu upaya pengembangan ilmu pengetahuan tentang Manajemen Masjid atau sistem pengorganisasian masjid.
- 3) Untuk lebih memaksimalkan keahlian penulis sebagai calon Akademisi yang berupaya menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta menuangkan kedalam hasil penelitian.

b. Praktis

- 1) Digunakan sebagai informasi dan pengetahuan mengenai penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam pemberian Pelayanan kepada Jamaah Masjid di Bandar Betsy yang dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Pengurus Masjid lainnya.
- 2) Bagi Pengurus Masjid di perusahaan BUMN PTPN III Perkebunan Bandar Betsy sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kepada jama'ah atau masyarakat karyawan umumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini, penulis bagi ke dalam beberapa bab dengan maksud untuk memudahkan penulisan dalam melakukan perubahan. Hal ini penulis lakukan agar pembahasan yang penulis lakukan tidak menyimpang dari tema pokok pembahasan dan sistem penulisan yang berlaku. Sistematika penulisan ini dibagi

kepada lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-sub. Adapun pembagian tersebut meliputi:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan hal-hal yang menjadi latar belakang dari permasalahan yang penulis bahas, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan ringkasan pembahasan yang akan penulis bahas kedepannya dari setiap bab.

BAB II: Landasan Teoritis

Pada bab ini akan memuat tentang tinjauan pustaka yang akan dijadikan sumber data dalam menganalisis penelitian ini yang diawali dengan memaparkan pengertian sistem pengorganisasian, fungsi dan tujuan pengorganisasian, dimensi pengorganisasian, proses pengorganisasian, pengorganisasian dan struktur pengorganisasian, teori sistem organisasi, fungsi dan peran masjid bagi masyarakat muslim dan problematika dalam pengelolaan masjid.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan tehnik analisa dan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas semua tentang hasil penelitian peneliti yang diawali dengan gambaran umum tentang masjid-masjid yang berada di perusahaan perkebunan BUMN PTPN III Bandar Betsy, Kegiatan dan kondisi jamaah masjid, peran dan fungsi masjid terhadap umat muslim. Program pengembangan Manajemen Kemasjidan yang diterapkan oleh badan kepengurusan Masjid di perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy dan memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pengorganisasian badan kepengurusan masjid perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dikemukakan dari hasil analisis dan pemecahan masalah dalam penelitian ini. Dapat juga berisikan rekomendasi saran terkait pada isu permasalahan yang dapat dijadikan masukan terkait dalam menghadapi permasalahan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Sistem Pengorganisasian

Sistem berasal dari bahasa Latin *systema* dan bahasa Yunani artinya komponen, susunan atau jaringan. Sistem adalah suatu kumpulan bagian yang saling berhubungan dan bergantung serta diatur sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan suatu keseluruhan.⁷ Sedangkan dalam bukunya Husaini Usman, Banghart mengemukakan bahwa sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang saling berkaitan yang secara bersama-sama diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

Menurut Wikipedia berbahasa Indonesia, Pengertian Sistem dalam pengertian yang paling umum adalah “sekumpulan benda yang memiliki hubungan di antara mereka”. Kata sistem sendiri berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi.

Pengertian pengorganisasian menurut Terry yaitu menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan

⁷.Kadaman,*pengantar ilmu manajemen*, (Jakarta ; Gramedia Pustaka Utama,1991), hlm.8

⁸.Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.41.

yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.⁹

Proses pengorganisasian meliputi ketentuan dan kegiatan-kegiatan yang spesifik yang perlu untuk menyelesaikan semua tujuan organisasi, pengelompokan kegiatan tersebut berkaitan dengan susunan yang logis dan tugas dari kelompok kegiatan ini bagi suatu jabatan atau orang yang bertanggung jawab.¹⁰

Dari banyak pengertian tentang sistem yang berkembang, satu hal yang pasti adalah tentang aspek keutuhan (*wholeness*). Sistem memiliki objek yang beragam, mulai dari hal fisik misalnya untuk organisme dan barang elektronik, pada dunia sosial misalnya untuk menyebut sebuah organisasi, sampai ke dunia ide misalnya sistem nilai. Konsep pemikiran sistem lahir dari dunia ilmu alam yang digeluti Herbert Spencer dan penerusnya, serta bidang biologi oleh HJ Henderson dan pengikutnya. Konsep sistem telah digunakan dalam ilmu ekonomi, antropologi, psikologi, ilmu politik, sosiologi, dan terutama dalam teori organisasi.

Dalam makna sistem sebagai suatu organisasi dari sejumlah element dan bagian yang bekerja sebagai sebuah unit, maka beberapa kata yang dekat dengan pengertian ini adalah entity, integral, sum, totality, dan whole. Sistem juga dapat bermakna sebagai sejumlah bagian yang berkomposisi saling terkoneksi, atau disebut sebagai kompleks (*complex*). Dan, dalam makna sebagai susunan dan desain yang

⁹George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen Terjemahan J. Smith*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).hlm.165.

¹⁰Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah Cet. Ke-6*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.126.

sistematis, maka ia dekat dengan kata-kata: *method, order, orderliness, organization, pattern, plan, dan systemization*. Sedangkan, sebagai pendekatan yang digunakan untuk melihat sesuatu, makna sistem tergambar dalam kata-kata: *fashion, manner, method, mode, modus operandi, style, dan way*.

Pada prinsipnya, setiap sistem selalu terdiri atas empat hal, yaitu:

1. Objek, yang dapat berupa bagian, elemen, ataupun variabel. Ia dapat benda fisik, abstrak, ataupun keduanya sekaligus; tergantung kepada sifat sistem tersebut.
2. Berisi atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya.
3. Memiliki hubungan internal di antara objek-objek di dalamnya. Dan,
4. Sistem hidup dalam satu lingkungan tertentu.¹¹

Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum, Pengertian pertama, menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional atau suatu perkumpulan olahraga. Pengertian kedua, berkenaan dengan proses pengorganisasian sebagai suatu cara dalam kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien, organisasi juga dapat disebut sebagai wadah untuk tempat berkumpulnya beberapa orang.

¹¹ . http://tesi_sdisertasi.blogspot.co.id/2010/03/teori-sistem-dan-chaos.html, diakses pada tanggal 23 April 2017 pukul 13.00 WIB.

Organisasi sangatlah penting untuk mewujudkan suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, efektifitas manajemen berarti: melaksanakan hal-hal yang tepat (*Doing The Right Things*), sedangkan efisiensi mengandung arti: melaksanakan hal-hal tertentu secara tepat (*Doing Things Right*). Pengorganisasian dapat mencapai dua hal tersebut.

Pengorganisasian pada hakikatnya mengandung pengertian sebagai proses penetapan struktur peran, melalui penentuan aktifitas-aktifitas, penugasan kelompok-kelompok aktifitas kepada manajer-manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, pengoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.¹²

Dydiet Hardjito dalam sebuah artikel mengemukakan bahwa keberhasilan organisasi mencapai tujuannya dipengaruhi oleh komponen-komponen organisasi yang meliputi : 1.Struktur, 2.Tujuan, 3.Manusia, 4.Hukum, 5. Prosedur pengoperasian yang berlaku (*Standard Operating Procedure*), 6.Teknologi, 7.Lingkungan, 8.Kompleksitas, 9.Spesialisasi, 10.Kewenangan dan; 11.Pembagian tugas.

¹²Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah, Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006), h. 91.

B. Tujuan Dan Fungsi Organisasi

1. Tujuan Organisasi

Secara sistematis maka keseluruhan kegiatan organisasi harus berorientasi pada tujuan. Ini berarti bahwa tujuan organisasi mesti dijadikan pedoman untuk dalam pembagian kerja, penentuan bahan tugas, banyaknya tenaga yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu harus dipertimbangkan dengan berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, keseluruhan pekerjaan pengelolaan dan operasional harus diatur dan direncanakan berdasarkan strategi untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dengan cara efektif dan efisien.

Dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, secara aksiomatis suatu Organisasi dibentuk dan dikelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³ berdasarkan hal itu, tujuan harus ada dan menjadi “penunjuk arah” bagi setiap orang yang ada di dalam organisasi. Segala aktivitas yang dilaksanakan di dalam organisasi adalah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bahkan bila dilihat dari waktu pencapaiannya, tujuan jangka waktu yang ditetapkan dapat pula disamakan dengan visi suatu organisasi. Akan tetapi bila keduanya tidak disamakan, maka urutan penentuannya terlebih dahulu ditetapkan visi suatu organisasi. Setelah visi dan misi suatu organisasi ditetapkan, maka langkah selanjutnya yang harus ditentukan adalah tujuan. Tujuan merupakan hasil akhir; titik akhir; atau segala sesuatu yang akan dicapai. Dengan demikian, tujuan organisasi dapat dipahami

¹³ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm,58.

sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan di mana organisasi bermaksud merealisasikannya. Tujuan organisasi dapat juga dikatakan sebagai pernyataan tentang keadaan yang akan datang di mana organisasi sebagai kolektivitas mencoba untuk menimbulkannya.

Prinsip kerja yang menggunakan tujuan sebagai pedoman lazimnya disebut *management by objective*” (MBO) atau *administration by objective*” (ABO). Begitu pentingnya kedudukan tujuan dalam penyusunan organisasi, maka tujuan organisasi perlu terlebih dahulu dirumuskan secara jelas, tertulis, dan kemudian dikomunikasikan secara baik sehingga tujuan bisa dipahami secara benar-benar oleh para anggota organisasi.

Bila MBO bisa dilaksanakan secara baik, maka masing-masing anggota organisasi walaupun berbeda dalam kedudukan atau fungsinya, walaupun berbeda dalam waktu bekerjanya, namun semuanya sebagai anggota sistem, gerak langkahnya terarah pada pencapaian tujuan organisasi. Kesatuan arah pada tujuan bersama (*unity of purpose*) dari gerak langkah pada anggota yang berbeda dalam fungsi atau waktu yang dipergunakan tersebut “*equifinality*”. Setiap administrator yang ingin sukses tentu berusaha menciptakan iklim organisasi yang memiliki “*unity of purpose*” dan *equifinality*”.

Salah satu tujuan organisasi ini adalah mempertinggi kesadaran sikap, mutu dan kegiatan profesi guru serta meningkatkan kesejahteraan guru. Sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 38 tahun 1992, pasal 61, ada lima misi dan tujuan organisasi kependidikan, yaitu: meningkatkan dan/atau mengembangkan (1) karier, (2)

kemampuan, (3) kewenangan profesional, (4) martabat, dan (5) kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan.

Sedangkan visinya secara umum ialah terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional. Penjabaran lima tujuan dan misi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan/atau mengembangkan karier anggota, merupakan upaya dalam mengembangkan karier anggota sesuai dengan bidang pekerjaan yang diembannya. Karier yang dimaksud adalah perwujudan diri seorang pengemban profesi secara bermakna, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain (lingkungannya) melalui serangkaian aktivitas. Organisasi profesi berperan sebagai fasilitator dan motifator terjadinya peningkatan karier setiap anggota. Adalah kewajiban organisasi profesi kependidikan untuk mampu memfasilitasi dan memotifasi anggotanya mencapai karier yang diharapkan sesuai dengan tugas yang diembannya.
2. Meningkatkan dan/atau mengembangkan kemampuan anggota, merupakan upaya terwujudnya kompetensi kependidikan yang handal. Dengan kekuatan dan kewibawaan organisasi, para pengemban profesi akan memiliki kekuatan moral untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya.
3. Meningkatkan dan/atau mengembangkan kewenangan profesional anggota, merupakan upaya para profesional untuk menempatkan anggota suatu profesi sesuai dengan kemampuannya. Organisasi profesi kependidikan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan

kemampuan kepada anggotanya melalui pendidikan atau latihan terprogram.

4. Meningkatkan dan/atau mengembangkan martabat anggota, merupakan upaya organisasi profesi kependidikan agar anggotanya terhindar dari perilaku tidak manusiawi dari pihak lain dan tidak melakukan praktik melecehkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan memasuki organisasi profesi kependidikan anggota sekaligus terlindungi dari perlakuan masyarakat yang tidak mengindahkan martabat kemanusiaan dan berupaya memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan standar etis yang disepakati.
5. Meningkatkan dan/atau mengembangkan kesejahteraan, merupakan upaya organisasi profesi kependidikan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin anggotanya. Dalam teori Maslow, kesejahteraan ini mungkin menempati urutan pertama berupa kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi. Banyak kiprah organisasi profesi kependidikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Asprasi anggota melalui organisasi terhadap pemerintah akan lebih terindahkan dibandingkan individu.

2. Fungsi Organisasi

Organisasi profesi kependidikan berfungsi sebagai pemersatu seluruh anggota profesi dalam kiprahnya menjalankan tugas keprofesiannya, dan memiliki fungsi peningkatan kemampuan profesional profesi ini.

a) Fungsi Pemersatu.

Menurut Abin Syamsuddin, dorongan yaitu yang menggerakkan para profesional untuk membentuk suatu organisasi keprofesian. Motif tersebut begitu bervariasi, ada yang bersifat sosial, politik ekonomi, kultural, dan falsafah tentang sistem nilai. Abin Syamsuddin juga mengatakan bahwasannya motif dibagi menjadi dua bagian yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik, para profesional terdorong oleh keinginannya mendapatkan kehidupan yang layak, sesuai dengan tugas profesi yang diembannya, bahkan mungkin mereka terdorong oleh semangat menunaikan tugasnya sebaik dan seikhlas mungkin. Secara ekstrinsik mereka terdorong oleh tuntutan masyarakat pengguna jasa suatu profesi yang semakin hari semakin kompleks.

Kedua motif tersebut sekaligus merupakan tantangan bagi pengembangan suatu profesi, yang secara teoritis sangat sulit dihadapi dan diselesaikan secara individual. Kesadaran atas realitas ini menyebabkan para profesional membentuk organisasi profesi.

Demikian pula organisasi profesi kependidikan, merupakan organisasi profesi sebagai wadah pemersatu berbagai potensi profesi kependidikan dalam menghadapi kompleksitas tantangan dan harapan masyarakat pengguna jasa kependidikan.

Dengan mempersatukan potensi tersebut diharapkan organisasi profesi kependidikan memiliki kewibawaan dan kekuatan dalam menentukan kebijakan dan melakukan tindakan bersama, yaitu upaya untuk melindungi dan memperjuangkan kepentingan para pengemban profesi kependidikan itu sendiri dan kepentingan masyarakat pengguna jasa profesi ini.

b) Fungsi Peningkatan Kemampuan Profesional

Fungsi kedua dari organisasi kependidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional pengemban profesi kependidikan ini. Fungsi ini secara jelas tertuang dalam PP No. 38 tahun 1992, pasal 61 yang berbunyi: Tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga kependidikan. Bahkan dalam UUSPN tahun 1989, pasal 31; ayat 4 dinyatakan bahwa: Tenaga kependidikan berkewajiban untuk berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan perkembangan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.

Abin Syamsuddin menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan mengerjakan kependidikan. Menurut Johnson Abin Syamsuddin kompetensi dibangun oleh 6 perangkat kompetensi berikut ini.

- 1) Performance
- 2) Subject
- 3) Professional
- 4) Process

5) Adjustment

6) Attitudes

Kurikulum 1994 dapat dilakukan melalui dua program, yaitu program terstruktur dan tidak terstruktur. Program terstruktur adalah program yang dibuat dan dilaksanakan sedemikian rupa, mempunyai bahan dan produk kegiatan belajar yang dapat di akreditasi secara akademik dalam jumlah SKS tertentu.¹⁴

Program tidak terstruktur adalah program pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan yang dibuka berdasarkan kebutuhan tertentu sesuai dengan tuntutan waktu dan lingkungan yang ada. Terlingkup dalam program tidak terstruktur ini adalah :

- 1) Penataran tingkat nasional
- 2) Supervisi
- 3) Pembinaan dan pengembangan sejawat
- 4) Pembinaan dan pengembangan individual

C. Proses Pengorganisasian

Istilah Organisasi mempunyai dua pengertian. *Pertama* organisasi diartikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintah, dan sebagainya. *Kedua* merujuk pada proses pengorganisasian yang dalam kajian Manajemen Dakwah disebut sebagai tanzhim (تنظيم) yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota,

¹⁴ .<http://www.blogspot.com/2016/12/20/>

sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama secara jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas apa dan siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan.¹⁵

Menurut Louis A definisi Pengorganisasian adalah proses mengatur dan menghubungkan pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga dapat diselesaikan secara efektif dan efisien oleh orang-orang yang menjadi anggota dari organisasi tersebut. Pengorganisasian terdiri dari 3 jenis tindakan,yaitu :

- a. Merancang struktur organisasi yang mencakup pekerjaan mengidentifikasi tugas-tugas yang harus dilakukan dan menggolongkannya ke dalam kelompok-kelompok organisasi yang baik penimbangannya.
- b. Mendefinisikan dan mendelegasikan (melimpahkan) wewenang dan tanggung jawab.
- c. Menetapkan hubungan-hubungan.

Maka pihak manajemen perlu menetapkan tugas-tugas apa yang perlu dilaksanakan siapa yang harus melaksanakannya, dan siapa saja akan mengambil keputusan – keputusan tentang tugas-tugas tersebut.

¹⁵ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015),hlm.72.

Dalam dunia nyata, banyak kondisi yang memengaruhi bagaimana pengorganisasian akan dilaksanakan. Aktivitas manusia terorganisasi timbul karena suatu pembagian kerja yang logis dan suatu sistem koordinasi.

Secara tipikal kita memikirkan kedua aspek pengorganisasian sebagai hal yang berkaitan dengan organisasi-organisasi besar, serta kompleks. Akan tetapi, mereka sesungguhnya dapat pula diterapkan terhadap setiap aktivitas kelompok.

Pengorganisasian memiliki tiga macam dimensi sebagai berikut :

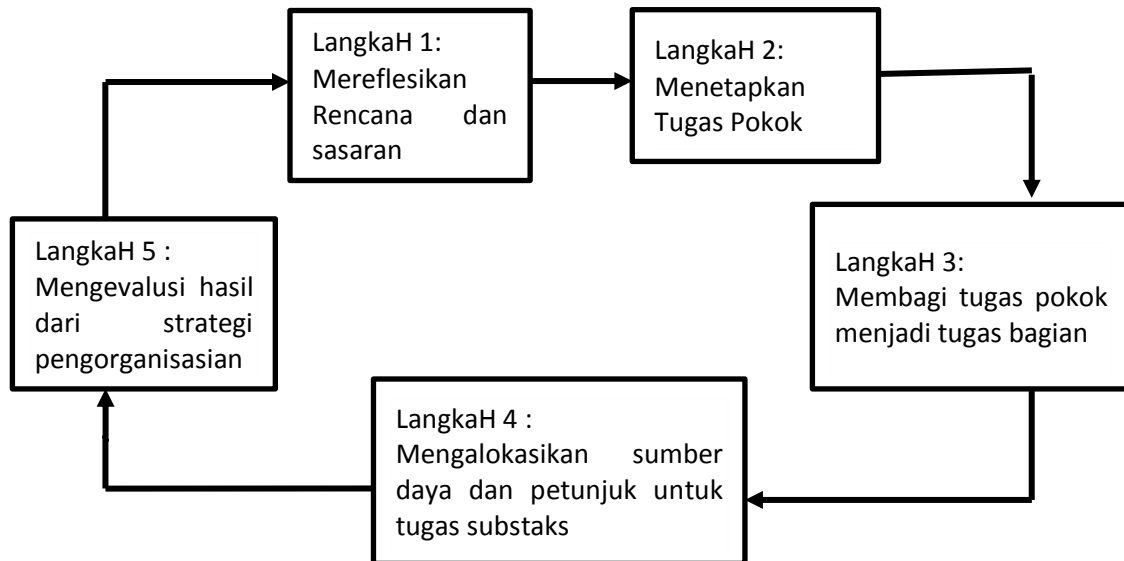
- a. Organisasi itu sendiri memiliki suatu bentuk, suatu konfigurasi yang melukiskan hirarki manajemen dan saluran-saluran komunikasi formal.
- b. Melalui proses pengorganisasian tugas-tugas dirumuskan atau ditetapkan dan pekerjaan-pekerjaan individual distruktur.
- c. Sebuah falsafah organisasi memengaruhi upaya dengan apa koordinasi dicapai.

Samuel C. Certo mengutip Saul W. Gellerman mengemukakan pandangan bahwa ada lima macam langkah pokok proses pengorganisasian. Adapun langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Melaksanakan refleksi tentang rencana-rencana dan sasaran-sasaran.
- b. Menetapkan tugas-tugas pokok.
- c. Membagi tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas bagian (subtasks)
- d. Mengalokasikan sumber-sumber daya dan petunjuk-petunjuk untuk tugas-tugas bagian tersebut;

- e. Mengevaluasi hasil-hasil dari strategi pengorganisasian yang di implementasikan.

Perhatikan gambar berikut :



Penyusunan organisasi menyangkut kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan organisasi secara jelas, serta mengidentifikasi dan menetapkan macam-macam pekerjaan yang diperlukan untuk melaksanakan keseluruhan program yang direncanakan.
2. Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang semula merupakan pekerjaan yang kompleks dan besar menjadi unit-unit pekerjaan serumpun dengan penentuan biro-biro, bagian, atau sebagian.
3. Menyusun unit-unit pekerjaan tersebut di atas sehingga terbantu struktur organisasi yang teratur, baik dalam berhirarki maupun dalam fungsinya.

4. Merumuskan wewenang dan tanggung jawab serta beban tugas masing-masing pejabat pada setiap unit.
5. Menentukan jalur komunikasi, wewenang dan tanggung jawab serta aliran kerja yang menjamin terciptanya koordinasi yang efektif
6. Menyusun staff (*staffing*). Merumuskan tentang persyaratan khusus yang harus dipenuhi untuk memilih persoalan yang akan memangku jabatan. (*the right man on the right place*).

D. Konsep Perilaku Organisasi

Teori atau ilmu perilaku organisasi (*organization behavior*) pada hakekatnya mendasarkan kajiannya pada ilmu perilaku itu sendiri (akar ilmu psikologi), yang dikembangkan dengan pusat perhatiannya pada tingkah laku manusia dalam organisasi.¹⁶

Dengan demikian, kerangka dasar teori perilaku organisasi ini didukung oleh dua komponen pokok, yakni individu-individu yang berperilaku dan organisasi formal sebagai wadah dari perilaku tersebut.

Jadi, perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek- aspek tingkah laku manusia dalam organisasi atau suatu kelompok tertentu. Aspek pertama meliputi pengaruh organisasi terhadap manusia, sedang aspek kedua pengaruh manusia terhadap organisasi. Pengertian ini sesuai dengan rumusan Kelly dalam bukunya *Organizational Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku organisasi di

¹⁶ T.Hani Handoko, *Manajemen, Edesi Kedua*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), hlm.19.

dalamnya terdapat interaksi dan hubungan antara organisasi di satu pihak dan perilaku individu di lain pihak.¹⁷ Kesemuanya ini memiliki tujuan praktis yaitu untuk mengarahkan perilaku manusia itu kepada upaya-upaya pencapaian tujuan.

E. Pendekatan dalam Perilaku Organisasi

Dengan adanya interaksi atau hubungan antar individu dalam organisasi, maka penelaahan terhadap perilaku organisasi haruslah dilakukan melalui pendekatan-pendekatan sumber daya manusia (*supportif*), pendekatan kontingensi, pendekatan produktivitas dan pendekatan sistem. Pendekatan sumber daya manusia dimaksudkan untuk membantu pegawai agar berprestasi lebih baik, menjadi orang yang lebih bertanggung jawab, dan kemudian berusaha menciptakan suasana dimana mereka dapat menyumbang sampai pada batas kemampuan yang mereka miliki, sehingga mengarah kepada peningkatan keefektifan pelaksanaan tugas.

Pendekatan ini berarti juga bahwa orang yang lebih baik akan mencapai hasil yang lebih baik pula, sehingga pendekatan ini disebut pula dengan pendekatan suportif. Sementara itu, pendekatan kontingensi mengandung pengertian bahwa adanya lingkungan yang berbeda menghendaki praktek perilaku yang berbeda pula untuk mencapai keefektifan.¹⁸

Disini pandangan lama yang mengatakan bahwa prinsip-prinsip manajemen bersifat universal dan perilaku dapat berlaku dalam situasi apapun, tidak dapat

¹⁷ Kenneth. M. Wexley And Gary A Yuki, *Perilaku Organisasi Dan Psikologi Personalia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm.27.

¹⁸ Winardi J, *Teori Dan Pengorganisasian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003)hl 65

diterima sepenuhnya. Disisi lain, pendekatan produktivitas dimaksudkan sebagai ukuran seberapa efisien suatu organisasi dapat menghasilkan keluaran yang diinginkan.

Jadi, produktivitas yang lebih baik merupakan ukuran yang bernilai tentang seberapa baik penggunaan sumber daya dalam masyarakat. Dalam hal ini perlu diingat bahwa konsep produktivitas tidak hanya diukur dalam kaitannya dengan masukan dan keluaran ekonomis, tetapi masukan manusia dan sosial juga merupakan hal yang penting.

Dengan demikian, apabila perilaku organisasi yang lebih baik dapat mempertinggi kepuasan kerja, maka akan dihasilkan keluaran manusia yang baik pula, dan pada akhirnya akan menghasilkan produktivitas pada derajat yang diinginkan.

Adapun pendekatan sistem terutama diterapkan dalam sistem sosial, dimana di dalamnya terdapat seperangkat hubungan manusia yang rumit yang berinteraksi dalam banyak cara. Ini berarti, dalam mengambil keputusan para manajer harus mengkaji hal-hal diluar situasi langsung untuk menentukan dampaknya terhadap sistem yang lebih besar, sehingga memerlukan analisis biaya dan manfaat (*cost – benefit analysis*).

Antara pendekatan sumber daya manusia dengan pendekatan produktivitas diatas, memiliki kaitan yang sangat erat, dimana adanya dorongan pimpinan terhadap karyawan untuk melakukan tugasnya sebaik mungkin, secara langsung akan mendorong tingkat produktivitas organisasi.

Untuk dapat mendorong karyawannya kearah tujuan yang diharapkan, seorang pimpinan harus dapat mengetahui kebutuhan karyawan yang bersifat pribadi dan internal. Atau dengan kata lain, disini terjadi hubungan antara kebutuhan dengan prestasi kerja.

F. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab sajad yang berarti tempat sujud atau menyembah Allah. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.¹⁹

Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melaksanakan shalat Jum'at.²⁰

Az-Zarkasyi mendefinisikan masjid sebagai tempat ibadah, selain itu ia berpendapat pemilihan kata masjid untuk menyebut tempat shalat adalah karena sujud merupakan perbuatan paling mulia dalam shalat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Jadi ia tidak disebut marka' (tempat rukuk).²¹

¹⁹Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, hlm.1.

²⁰*Ibid*, hlm.2.

²¹Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm.12.

Senada dengan Az-Zarkasyi, Abdul Malik As-Sa'di mendefinisikan masjid sebagai tempat yang khusus disiapkan untuk pelaksanaan shalat lima waktu dan berkumpul, serta berlaku selamanya.²²

2. Peranan Masjid

Pada zaman Rasulullah, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu sebagai pusat ibadah (shalat) dan sebagai tempat pembinaan umat (*poleksusbudmil*).²³ Dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi, artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah.

Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi perpaduan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi.

3. Fungsi Masjid

Al-Quran menyebutkan fungsi masjid antara lain didalam firman-Nya: (Q.S. An-Nur: 36-37):

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۚ
رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ۚ يَخَافُونَ يَوْمًا
تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۚ

²²*Ibid*, hlm.12.

²³*Ibid*, hlm.12.

Artinya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

Ketika Rasulullah Saw. berhijrah ke Madinah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid kecil yang berlantaikan tanah, dan beratapkan pelepah kurma. Dari sana beliau membangun masjid yang besar, membangun dunia ini, sehingga kota tempat beliau membangun itu benar-benar menjadi Madinah, (seperti namanya) yang arti harfiahnya adalah 'tempat peradaban', atau paling tidak, dari tempat tersebut lahir benih peradaban baru umat manusia.

Masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah Saw. Adalah Masjid Quba', kemudian disusul dengan Masjid Nabawi di Madinah. Terlepas dari perbedaan pendapat ulama tentang masjid yang dijuluki Allah sebagai masjid yang dibangun atas dasar takwa (Q.S. Al-Tawbah : 107), yang jelas bahwa keduanya Masjid Quba dan Masjid Nabawi dibangun atas dasar ketakwaan, dan setiap masjid seharusnya memiliki landasan dan fungsi seperti itu.

Itulah sebabnya mengapa Rasulullah Saw meruntuhkan bangunan kaum munafik yang juga mereka sebut masjid dan menjadikan lokasi itu tempat pembuangan sampah dan bangkai binatang, karena di bangunan tersebut tidak dijalankan fungsi masjid yang sebenarnya, yakni ketakwaan. Al-Quran melukiskan bangunan kaum munafik itu sebagai berikut ;

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ
وَارْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ
يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٧﴾

Artinya : Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Selain itu fungsi masjid yang lain adalah.²⁴

- a. Tempat untuk melakukan ibadah.

Masjid merupakan tempat suci untuk menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya. Termasuk seperti shalat Jum'at, shalat tarawih, shalat Ied, serta iktikaf.

- b. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan.

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid jika masyarakat disekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Masjid-masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian-

²⁴CMI Orsat Cempaka Putih, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: 2004), hlm.12-17

pengajian, bahkan terdapat lembaga pendidikan keagamaan seperti kursus bahasa Arab, kursus kitab, kursus khatib, dan sebagainya.

c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin.

Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, masjid berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja, dan masalah lainnya.

d. Tempat konsultasi kaum muslimin.

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan dalam bidang ekonomi, budaya, dan politik. Maka ada masjid yang memiliki lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan, dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, masjid harus mampu memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah. Maka masjid harus mampu menyediakan orang-orang yang ahli dalam bidangnya.

e. Tempat kegiatan remaja masjid.

Pada beberapa masjid, terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial, dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruhnya dimanfaatkan oleh para remaja masjid secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, olahraga remaja masjid, kesenian remaja Islam, dan masih banyak lagi.

f. Tempat penyelenggaraan pernikahan.

Masjid juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial. Hal ini belum banyak dipahami diantara kaum muslimin sendiri, karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci hanya untuk shalat.

g. Tempat pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah.

Seringkali zakat, infaq, dan shadaqah dipusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelola zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

4. Syarat Masjid Yang Baik

Di dalam Mukhtamar Risalatul Masjid di Makkah pada 1975, hal ini telah didiskusikan dan disepakati, bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik apabila memiliki ruangan, dan peralatan yang memadai untuk:

- a) Ruang shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- b) Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria baik digunakan untuk shalat, maupun untuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- c) Ruang pertemuan dan perpustakaan.

d) Ruang poliklinik, dan ruang untuk memandikan dan mengkafankan mayat.

e) Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja

Semua hal di atas harus diwarnai oleh kesederhanaan fisik bangunan, namun harus tetap menunjang peranan masjid ideal termaktub. Hal terakhir ini perlu mendapat perhatian, karena menurut pengamatan sementara pakar, sejarah kaum Muslim menunjukkan bahwa perhatian yang berlebihan terhadap nilai-nilai arsitektur dan estetika suatu Masjid sering ditandai dengan kadang kala, kekurangan, bahkan kelumpuhannya dalam pemenuhan fungsi-fungsinya. Seakan-akan nilai arsitektur dan estetika dijadikan kompensasi untuk menutup-nutupi kekurangan atau kelumpuhan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dipakai dalam mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang dihadapi. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menemukan dan mengumpulkan data yang valid, serta signifikan dengan masalah yang diangkat sehingga dapat digunakan sebagai pengungkapan masalah yang dihadapi.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun.

2. Waktu Penelitian

Dan adapun waktu penelitian yang masih direncanakan yaitu kurang lebih selama 4 bulan, yakni dimulai pada bulan Januari s/d bulan April 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sejalan dengan definisi tersebut Bog dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif karena metode ini lebih sesuai bila berhadapan langsung dengan kenyataan di lapangan. Maka metode jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana sistem pengorganisasian badan kepengurusan masjid di perusahaan BUMN PTPN III perkebunan Bandar Betsy Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun.²⁵

C. Informan Penelitian

Informan sangat diperlukan untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini, yaitu 10 orang dari kepengurusan masjid yang berada di Bandar Betsi.

Sebagaimana yang dikatakan Spradley, informan yang baik adalah informan yang pernah atau sedang terlibat dengan kegiatan atau masalah yang dikaji. Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang sistem pengorganisasian badan kepengurusan masjid di perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy dengan mengambil dua objek sampel masjid yaitu masjid Nurul Iman dan Masjid As-Syuhada maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai dan tepat ialah badan kepengurusan

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.4

masjid atau nazir masjid Nurul Iman dan Masjid As-Syuhada. Dari informan kunci ini selanjutnya diminta untuk memberikan rekomendasi untuk memilih informan-informan berikutnya, dengan catatan informan-informan tersebut merasakan dan menilai kondisi lingkungan kerja sehingga terjadi sinkronisasi dan validasi data yang didapatkan dari informan pertama.

D. Sumber Data

Ada beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Pengurus Badan Kemakmuran Masjid.
- b. Pengurus Badan Kepengurusan Agama Islam (BKAI).

Di sinilah pengamat, memperhatikan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai karena jawaban narasumber adalah merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman suara narasumber dan juga pengambilan foto.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Seperti buku-buku, artikel, majalah, jurnal ataupun lainnya yang dianggap relevan dijadikan sumber data terkait inti pembahasan penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini penulis telah melakukan wawancara terhadap beberapa Nazir Masjid atau dari kedua masjid yang ada di Bandar Betsy satu orang mewakili satu masjid dan BKAI Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

2. Observasi.

Observasi atau biasa dikenal dengan pengamatan adalah salah satu metode untuk melihat bagaimana suatu peristiwa, kejadian, hal-hal tertentu terjadi. Observasi menyajikan gambaran rinci tentang aktivitas program, proses dan peserta. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasip yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dan melakukan pengambilan gambar-gambar yang terkait. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis

tentang sistem pengorganisasian badan kepengurusan masjid di perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy.

F. Teknik Analisa Data

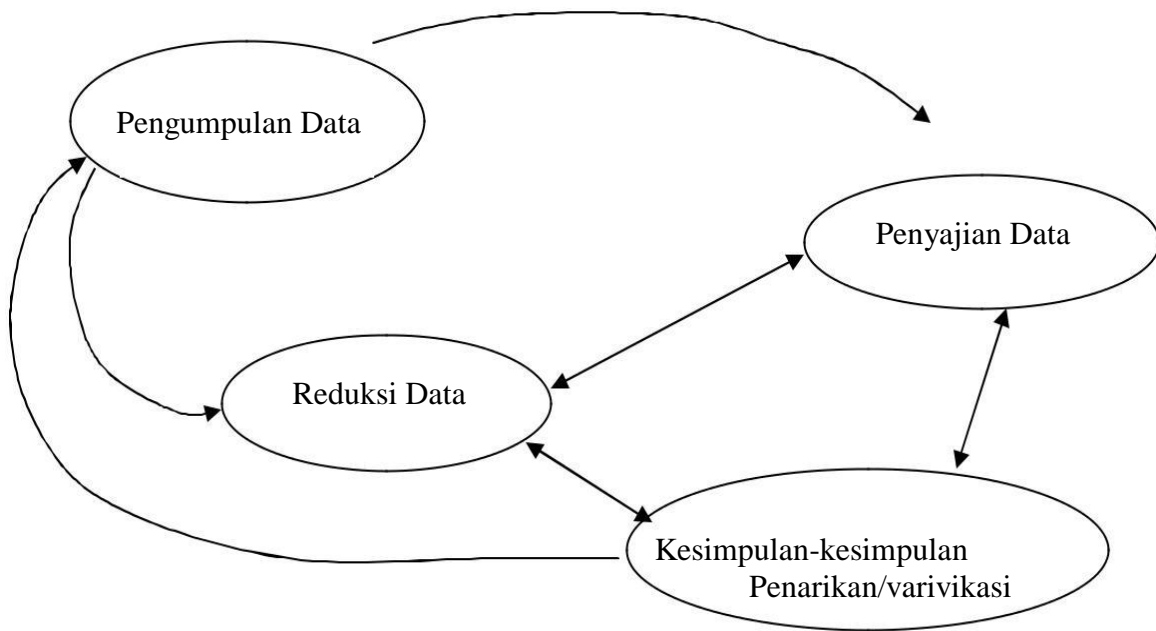
Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikken dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistemik dan sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *interactive model analysis* dari Miles dan Huberman.²⁶

²⁶Matew B Miles Dan A Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press Uchjana, 2000), hlm.16

Gambar 3.1 Analisis data model interaktif



Sumber: Milles dan Huberman

Gambar di atas memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Prosesnya berbentuk siklus bukan linear. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan. Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Analisis data pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian.

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Tahap reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai sistem pengorganisasian badan kepeguruan masjid di perusahaan BUMN PTN III Kebun Bandar Betsy, kemudian memilah-milahnya ke dalam kategori tertentu.

2. Tahap penyajian data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral yaitu sistem pengorganisasian badan kepeguruan masjid di perusahaan BUMN PTN III Kebun Bandar Betsy dapat diketahui dengan mudah.

3. Tahap Verifikasi data/penarikan simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan

data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengecek kembali data yang telah didapat dari hasil interview dan hasil rekaman suara serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Reduksi data adalah tahap awal dalam penulisan proposal ini yang telah peneliti lakukan dengan mengevaluasi dan hipotesis, dengan menghimpun dari data-data pada tahap awal yang telah peneliti dapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Badan Kepengurusan Masjid Di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan BUMN PTPN III KEBUN BANDAR BETSY

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (krenel) dan produk hilir karet.

Nagori Bandar Betsy adalah salah satu bagian terkecil dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terletak di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Simalungun Kecamatan Bandar Huluan. Nagori Bandar Betsy merupakan nagori yang berada di atas tanah Perusahaan perkebunan. Bandar Betsy pada awalnya dibuka dan diusahai oleh perusahaan Holland Vereny Amterdam (HVA) Belanda yang berdiri pada tahun 1918 s/d 1949 dengan nama perusahaan Kampung Parnabolon. Pada periode tahun 1950 s/d 1957 berubah nama menjadi perusahaan “Aneka Tanaman” (ANTAN) Sumut I,

dengan waktu yang sama nama nagori tersebut berubah menjadi Bandar Betsy yang awalnya bernama kampung parnabolon.

Semenjak nagori ini berdiri penduduk awal di nagori ini adalah suku asli Simalungun dan buruh kontrak transmigrasi dari pulau jawa. Bandar Betsy merupakan nagori pemekaran yang sebelumnya hanya Bandar Betsy saja, lebih kurang 1968 Bandar Betsy terpecah menjadi dua (2) nagori yaitu nagori Bandar Betsy I dan Bandar Betsy II.²⁷

Secara Geografis dan secara administratif Nagori Bandar Betsy merupakan salah satu dari 10 Nagori dan Kelurahan di Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun dan memiliki luas Wilayah 2.719.19 Ha. Perbatasan Kebun:

Sebelah Timur berbatasan dengan : Huta Bandar Silou

Sungai Pamujian

Huta Bandar Pulo

Sebelah Selatan berbatasan dengan: Nagori Bandar Betsy II

Perkebunan Laras PTPN IV

Huta Manggurah

Sebelah Barat Berbatasan Dengan : Huta Bandar Kalubi

Huta Tanjung Hataran

Sungai Bahapel

²⁷RPJMDesa Nagori Bandar Betsy Tahun 2016 – 2022.

Sebelah Utara berbatasan dengan : Huta Gunung Serawan

Huta Bandar Masilam

Pekan Sei Langge

2. Badan Kepengurusan Masjid Di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar

Betsy

a. Badan Kepengurusan Masjid Di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun

Bandar Betsy

Kepengurusan masjid merupakan organisasi strategis dalam membangun keberjamaah dan menjadi media silaturahmi keutuhan umat. Wadah syiar ibadah tersebut dapat menjadi problem solving dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Mengacu pada prinsip ajaran Islam tentang keterpaduan antara ibadah mahdhoh dengan ibadah sosial (ijtimaiah), maka masjid haruslah memancarkan cahaya yang menyinari lingkungan dan jamaahnya. Dari aktifitas spiritual yang dilakukan di dalam masjid, para jamaah haruslah mampu membawa substansi ajaran (Islam) keluar melewati batas dinding masjid dan memasuki wilayah-wilayah kemasyarakatan.

Oleh karena itu setiap kegiatan yang dilakukan di dalam masjid haruslah berimplikasi kemanfaatan dalam kehidupan masyarakat. Bahkan setiap persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, kalau mungkin

dapat diselesaikan berdasarkan nilai-nilai yang berkembang di dalam masjid.²⁸

Ada sembilan Masjid yang terletak di dalam kawasan perusahaan Badan Usaha Milik Negara PTPN III kebun Bndar Betsy Kec. Bandar Hulan Kabupaten Simalungun yaitu Masjid As-Salamah, Masjid Al-Munawaroh, Masjid Nurul Iman, Masjid Al-Mukarramah, Masjid Al-Istiqaaah, Masjid Imtaq, Masjid Al-Huda, Masjid Al-Anshar dan Masjid pusat As-Syuhada. Kesembilan masjid yang berada di kebun Bandar Betsy tersebut dinaungi dalam bentuk struktur kepengurusan organisasi yaitu BKAI (Badan Kepengurusan Agama Islam).

Pengurus Badan Kepengurusan Agama Islam Di Perusahaan Bumh PTP III Kebun Bandar Betsy yaitu :

Ketua : Muhammad Zainuddin, S.Pd.I.

Wakil Ketua : Imron Sitompul, S.Ag.

Sekretaris : Makmur Harahap

Bendahara : M. Sofyan, SE.

b. Kondisi dan Kegiatan Jamaah

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur dan sepiunya masjid bergantung mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tetapi apabila mereka enggan

²⁸ Jurnal, *PERAN DAN FUNGSI TAKMIR MASJID Oleh*. IMAM MAWARDI disakses pada tanggal 29 aret 2017

atau malas ke masjid maka sepi pulalah masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat Islam diukur dengan keadaan masjid yang ada didaerahnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat disekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas iman dan rasa tanggung jawab umat disekitarnya sudah menipis.

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, masjid perlu mengaktualisasikan perannya dalam mengkoordinir mereka, baik untuk shalat jamaah, maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya, umat yang terkoordinir secara rapi oleh pengurus masjid (dalam hal ini takmir masjid) dibina keimanan, ketakwaan, ukhuwah dan dakwah Islamiyah sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.²⁹

Secara garis besar, jamaah masjid bisa dikelompokkan menjadi tiga bagian. Pertama, jamaah inti, yaitu jamaah yang diharapkan dan seharusnya menjadi penggerak pemakmuran masjid. Jamaah inti yang dimaksud bisa disebut dengan pengurus masjid, karenanya pengurus masjid semestinya bisa menjadi tenaga penggerak bagi pemakmuran masjid, bukan pengurus masjid malah yang harus digerakkan, hal ini karena sebesar apapun potensi dan kemauan jamaah untuk memakmurkan masjid, bila tidak ada yang

²⁹ Siswanto, Panduan Pengelolaan Himpunan Masjid, Jakarta : Pustaka Amani, 2005: 27)

menggerakkan tetap saja mereka tidak bisa memakmurkan masjid sebagaimana yang seharusnya.

Kedua, jamaah utama, yakni jamaah yang dari segi tempat tinggal berada di sekitar masjid, misalnya bila masjid itu disebut masjid kompleks Departemen Keuangan, maka warga muslim yang berada di kompleks tersebut menjadi tulang punggung utama pemakmuran masjid. Bila masjid itu disebut masjid RW 01 dari sebuah kelurahan, maka warga muslim di RW tersebut seharusnya menjadi jamaah utama bagi pemakmuran masjid yang harus didata dan didaftar sebagai jamaah masjid. Ketiga, jamaah umum, yakni setiap kaum muslimin yang ikut serta dalam pemakmuran masjid meskipun tidak bertempat tinggal di dekat lokasi masjid atau bukan jamaah yang terdaftar di masjid tersebut. Dari tiga kelompok jamaah masjid itu, jamaah yang sangat diharapkan untuk memakmurkan masjid secara aktif adalah jamaah inti dan jamaah utama.³⁰

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Muhammad Zainuddin selaku ketua badan kepengurusan Agama Islam di Bandra Betsy beliau mengatakan;

“ Bahwa kondisi jamaah masjid yang berada di bandar betsy terutama dalam melakukan ibadah shalat lima waktu jumlah jamaahnya tidak terlalu banyak yang hadir, misalnya pada waktu pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar

³⁰

Seemoreat:<http://ahmadyani.masjid.asia/2013/08/data-jamaah-masjid.html#sthash.bVsr2Ilz.dpuf> (diakses pada tanggal 30 Maret 2017)

jamaahnya relatif sangat sedikit paling hanya empat sampai 5 orang saja, begitulah setiap harinya, namun ketika memasuki waktu shalat magrib jamaah semakin bertambah kurang lebih satu sampai dua shaf dan itupun orangnya yah yang itu-itu saja, kemudian terkait kegiatan jamaah melakukan kegiatan di masjid sangat amat jarang sekali dilakukannya kegiatan di masjid sini, walaupun ada kegiatan yah itu ketika ada moment maulid nabi, isra mi, raz, bulan suci ramdhan dan penegajian yang sangat jarang dilakukan”.³¹

Di zaman Rasulullah masjid adalah salah satunya digunakan sebagai tempat berdakwah, ini berarti masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya maupun antar sesama sahabat, oleh karena itu dakwah merupakan suatu ajaran mulia di dalam Islam dan Masjid menjadi sarana utamanya.

Dengan demikian menjadi jelas bagi kita bahwa masjid di masa Rasulullah tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan Jamaa’ah masyarakat.

Nabi Muhammad SAW mempergunakan masjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan para sahabat sebagai masalah, memberi fatwa, mengajarka Agama Islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara dan

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad zainuddin selaku ketua BKAI Pada tanggal 30 Maret 2017.

perselisihan-perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi militer dan tempat menerima keputusan-keputusan dari pemerintahan arabia.³²

Beberapa kendala yang ditemukan dalam upaya menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan umat dan pengembangan risalah. kendala ini tidak terjadi begitu saja tanpa penyebab, baik akibat kesalahan umat kita maupun akibat faktor luar diluar control dan jangkauan kita. Beberapa penyebab dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bangunan Yang Kurang menyahuti kebutuhan jamaah

Kebanyakan masjid dibangun dengan membagi ruang untuk shalat dan penyimpanan inventaris masjid. Sementara ruang khusus kantor, ruang perpustakaan, ruang pertemuan, ruang pengajian untuk fasilitas sosial yang representatif beserta perlengkapannya kurang diperhatikan. Padahal fungsi dan peran masjid sebagaimana telah dibicarakan di atas cukup banyak, sehingga kondisi yang seperti ini kurang bisa menyahuti kebutuhan Jamaah.

2. Perbedaan Pandangan

Polarisasi umat islam akibat pertikaian politik baik aliran politik zaman mengakibatkan masjid menjadi salah satu penyebab perbedaan “kami dan kamu”. Sehingga masjid di Indonesia membuat pengelompokan sendiri ada masjid muhamadiyah, masjid NU, masjid Alwashiliyah, masjid persisi dan lain lain. Yang lebih aneh lagi dalam suatu kampung tidak jarang yang

³² Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail, menuju Masjid Ideal, (Jakarta: LP2SI Haramain 2001), Cet ke-1 hal, 51.

memiliki dua atau tiga buah masjid. Keadaan ini menimbulkan pemborosan energi umat islam dalam membangun masjid dengan dan investasi yang begitu besar, pemborosan karena biaya pengelolaan yang perlu ditanggung, terkurasnya kekayaan umat, berkurangnya pengembangan ide, akhirnya timbul konflik sehingga kekuatan umat islam terbagi menjadi lebih kecil dan akhirnya melemah dan bermuara pada kelemahan umat islam secara keseluruhan. Kemungkinan besar pola ini merupakan kesenjangan dan merupakan strategi rapi dari kalangan penjajah sejak dulu dengan “divide et ampera” atau menguasai umat islam dan menghancurkan dari dalam.

3. Dominasi Ulama

Anggapan yang salah dalam mengurus masjid juga memberikan andilnya. Ada anggapan yang menyatakan masjid hanya boleh diurus oleh para kyai atau mereka yang menguasai agama, sehingga mereka yang mempunyai potensi dan kemauan tetapi bukan ulama tidak berani tampil.

4. Pengelolaan yang kurang terorganisir dan konflik internal pengurus

Kalau kita perhatikan pengelolaan masjid sebagian besar masih tampak kurang berjalan dengan baik. Jarang ditemukan masjid yang menerapkan prinsip-prinsip organisasi dan manajemen secara tepat. Banyak masjid yang dikelola secara tradisional dan berjalan apa adanya, bahkan kadang diselingi konflik internal pengurus.

5. Kurang berkembangnya jamaah Masjid dan Organisasi Remaja Masjid.

Banyak masjid tidak atau belum memiliki kelembagaan yang baik bagi aktivitas orang dewasa maupun remaja. Himpinan jamaah masjid yang terstruktur kepengurusannya dengan program kerja yang terarah masih terasa asing. Sering dijumpai masjid dikelola secara tradisional, berjalan apa adanya bahkan dengan kepemimpinan otoriter di bawah satu orang. Pengelolaan aktifitas kemasjidan dengan organisasi dan manajemen yang rapi, teratur dan baik belum tersentuh.

Wadah organisasi untuk remaja juga belum tergarap. Organisasi remaja masjid belum menjadi pengelolaan. Kalaupun sudah ada, belum mendapat perhatian dan pembinaan yang memadai. Bahkan dalam pandangan pengurus tertentu, keberadaan organisasi remaja masjid dianggap mengurangi peran orang tua dalam memakmurkan masjid. Mereka dianggap seteru yang dapat merebut lahan aktifitas dan membawa ancaman bagi tatanan yang telah mapan di masjid. Kondisi seperti ini memerlukan penerangan, pencerahan dan penjelasan akan pentingnya pembinaan remaja, regenerasi dan kesempatan bagi yang muda untuk berkreasi.³³

B. Sistem Pengorganisasian Badan Kepengrusan Masjid di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy.

Berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu masjid, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam

³³Siswanto, hal, 14

manajemen dan organisasinya. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, data-data yang terangkum dari dokumen-dokumen, wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Najaruddin, Spd selaku ketua Badan Kemakmuran Masjid Asyuhada beliau mengatakan. “sistem pengorganisasian atau program struktur organisasi kepengurusan Masjid di perusahaan Kebun Bandar Betsy ini cukup baik atau kebun lainnya yang terletak di afdeling kebun Bandar Betsy ini dikelola dan dikembangkan oleh struktur organisasi keagamaan, hanya saja terkadang ada beberapa pengurus masjid yang dengan kesibukannya di lain pekerjaan sebagai karyawan kebun Bandar Betsy Perkebunan PTPN III membuatnya tidak aktif.

Kemudian dalam sistem pengorganisasian kepengurusan atau struktur keagamaan masjid-masjid yang berada di Kebun Bandar Betsy di bawahi oleh satu badan yaitu Badan Kepengurusan Agama Islam (BKAI) kendatipun demikian Badan Kepengurusan Agama Islam ini sifat kerjanya hanya berkoordinasi dengan masjid-masjid dan pengurus Badan Kemakmuran atau Kepengurusan Masjid di setiap masjid yang ada.³⁴ Masjid Nurul Iman AFD III kebun Bandar Betsy yang didirikan pada tanggal 23 Agustus 2006 yang saat ini badan kemakmuran masjidnya di ketua oleh bapak Sugito mengatakan terkait sistem pemilihan ketua pengurus kemasjidan dimasjidnya melalui

³⁴Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zainuddin selaku ketua BKAI (Pada tanggal 30 Maret 2017).

musyawarah diantara masyarakat dan jamaah Masjid yang selalu aktif dan hadir pada setiap kegiatan keagamaan dan oleh para tokoh agama agama di daerah tersebut, pendapat ini dikuatkan oleh hasil wawancara penulis oleh salah satu jamaah masjid.³⁵

Dari keterangan keterangan di atas penulis menyimpulkan bahwa sistem Pengorganisasian Masjid-masjid di kebun Bandar Betsy BUMN PTPN III ini sudah memiliki sistem pengorganisasian yang baik, kendatipun begitu sistem yang baik apabila tidak disertai dengan sumber daya manusia yang baik maka sistem tersebut tidak akan menjalankan tujuan dan manfaatnya sesuai peruntukannya.

Yang terpenting adalah bagaimana seorang ketua dapat membina hubungan dan kerjasama yang harmonis di dalam merealisasikan program-program kerja yang telah disusun.

C. Program Kegiatan yang Diterapkan oleh Badan Kepengurusan Masjid di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy.

Program kegiatan sebagai suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang telah disepakati oleh pengurus organisasi, program kegiatan harus dibuat dengan sistematis, terpandu dan terarah, karena program kerja dalam organisasi menjadi pegangan anggota atau unit-unit didalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi, begitu juga dengan pembuatan program kegiatan yang akan

³⁵ Hasil wawancara 1 April 2017.

dilakukan oleh Badan Kepengurusan Masjid di perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy.

Program kegiatan Badan Keengurusan Masjid di Perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy adalah kewajiban pengurus, yang nantinya akan dijalankan oleh kepngurusan dalam jangka waktu sesuai dengan yang sudah ditatpkan oleh masing-masing peraturan kemasjidan di kebun Bandar Betsy. Program kegiatan oleh Badan Kepengurusan Masjid di Perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy oleh masing-masing masjid melalui BKMnya tidak terlepas dari arahan dan perhatian dari Badan Kepengurusan Agama Islam (BKAI) dan atas peran serta swadaya masyarakat. program kegiatan di masjid-masjid kebun bandar bandar betsy antara satu masjid dengan masjid lainya yang berada di lingkungan perkebunan tidak memiliki perbedaan program yang jauh atau dengan kata kata lain memiliki kesamaan program, seprti program di Masjid as-syuhada, antara lain:

1. Kerja bakti masyarakat, yang dilkukan setiap minggu sekali yang dilakukan bersama-sama oleh swadaya karywan perkebunan.
2. Peran Remaja Masjid, mengikutsertkan pemuda dalam kegiatan pembangun karakteristik bangsa merupakan satu kemajuan dalam bertindak, dalam hal ini badan kepengurusan masjid di bandar Betsy telah melakukannya dengan melibatkan peran remaja masjid dengan program kegiatan seperti dilakukkannya wirid antara remaja masjid, kegiatan remaja masjid mengaji, kesenian remaja masjid seperti Pop Song yang dilakukan

setiap akan diadakannya hari raya besar Islam dan pada pada bulan suci ramadhan remaja masjid diaktifkan oleh badan kepengurusan Masjid untuk melakukan tadarusan dan kegiatan ramadhan lainnya.

Dan program tahunan pada bulan suci ramadhan dalam peningkatan ketakwaan kepada Allah Allah SWT yaitu pertama buka puasa bersama yang diprogramkan oleh kerja sama antara BKM dan BKAI, Kedua, Pesantren kilatGuna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur dalam bentuk aktualisasi pembiasaan hidup beragama untuk remaja masjid di kebun Bandar Betsy perkebunan BUMN PTPN III guna untuk menanamkan nilai yang terkandung dalam kehidupan pesantren kilat, antara lain :

- a. Adanya suasana kebersamaan dan kesederhanaan;
 - b. Adanya suasana kekerabatan dan kekeluargaan;
 - c. Adanya peningkatan pengalaman, penghayatan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembangunan masjid bergilir atau perbaikan fasilitas masjdi yang dilaksanakan oleh BKM Masjid dan BKAI kebun Bndar Betsy.

Dari paparan tersebut diatas kita dapat menyimpulkan bahwa banyak program kegiatan untuk menigktakna keimanan dan ketakwaan kepada sang pencipta yang dilakukan Badan Kepengurusan Masjid di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy yang tidak terlepas dari dukungan Masyarakat.

D. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengorganisasian Badan Kepengurusan Masjid Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy?

Funfsi masjid sebagai tempat beribadah dan menyembah Allah bagi umat Islam. Hal ini dapat kita pahami dari Surat Al-Jin ayat 18 yang berbunyi:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya :Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.³⁶

Memasuki milenium ketiga, masjid harus menata dirinya dengan menampilkan sosok yang mengagumkan baik dari segi bangunan fisik,arsitektur, seni dan sarana-sarananya. Aktifitasnya harus dikelola dengan manajemen modern dan mencontoh fungsi masjid pada zaman RasulullahSAW, dengan cara melakukan aktualisasi pemahaman, dari pemahaman tekstual, menuju kontekstual sampai yang konseptual. Aktualisasi dari peranmasjid yang terjadi pada masa Nabi SAW, misalnya bisa dilakukan dengan:(1) pembangunan sarana fisik yang memadai, masjid hendaknya dibangun dengan persiapan yang sebaik-baiknya dalam berbagai aspek, sehinggamampu menampung berbagai kegiatan yang telah direncanakan dandirancang dengan baik, (2) Kegiatan ibadah mahdhiah harus berjalan dengan teratur, sehingga

³⁶Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, PT Intermasa, 1993) hlm.110.

bisa membantu untuk mendatangkan kekhusyuan bagimereka yang beribadah di Sana. Untuk itu segala kesucian, kebersihan, kewibawaan dan keanggunannya harus terus dijaga. (3) Sebagai pusat pendidikan, diarahkan untuk mendidik generasi muda Islam dalam pemantapan aqidah, pengamalan syariah dan akhlak.

1. Faktor penghambat.

Merupakan hal yang wajar dan lumrah apabila dalam pelaksanaan manajemen terdapat berbagai hambatan dan itu merupakan salah satu bagian yang senantiasa bergulir di tengah-tengah proses berlangsungnya kegiatan tersebut.

Demikian juga halnya dengan dakwah yang dilakukan di masjid ptpn III Bandar Betsy hambatan-hambatan yang menghadang untuk menuju kesuksesan, seperti masalah dana/materi, kepengurusan dan krisis remaja masjid. Walaupun ada hambatan seperti itu pihak pengelola masjid menghadapinya dengan kepala dingin.

- a. Faktor Dana, faktor ini membuat masjid tidak hanya sulit mengembangkan kegiatan, untuk pembangunan fisik sarana saja terpaksa harus mendapatkannya dari kotak amal Jariah, sumbangan Masyarakat maupun proposal yang disebarakan kepada warga sekitar dan perusahaan. Walaupun warga bandar betsy merupakan didominasi oleh karyawan PTPN III dan penghasilnya mencukupi sebagian dari mereka yang sulit mengeluarkan sedikit hartanya untuk keperluan masjid.

- b. Faktor pengurus, pengurus masjid yang berada di kebun Bender Betsy Perkebunan PTPN III itu sendiri terdiri dari orang-orang yang mempunyai kegiatan di luar tugas masjid, oleh sebab itulah sehingga mereka meluangkan waktu dan tenaganya untuk masjid di tempat kedua.
- c. Kesibukan sebagian pengurus masjid diluar masjid akan mengakibatkan masjid-masjid di kebun Bandar Betsy lambat untuk mengalami kemajuan dan perubahan, dikarenakan sebagian pengurus terkadang tidak selalu ada di tempat dan tidak memantau secara langsung perkembangan masjid.
- d. Peran Serta Pimpinan Perusahaan dalam mengucurkan program dan dana kepada masjid yang berada di sekitaran perusahaan.

2. Fakto Pendukung

Sedangkan faktor pendukung terlaksannya sistem pengorganisasian yang baik di Masjid Perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy adalah sebagai berikut:

- a. Adanya respon yang baik dari masyarakat kebun Bndar Betsy terhadap keberadaan Masjid di sekitarnya.
- b. Didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten pada bidangnya walaupun masih terbatas waktu yang mereka miliki.
- c. Masyarakat kebun Bandar Betsy selalu berpartisipasi jika para pengurus membuat suatu program kegiatan dakwah dan kemajuan masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem pengorganisasian badan kepengurusan masjid di perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy dibawahhi oleh satu Badan yaitu Badan Kepengurusan Agama Islam (BKAI) dengan tidak mengurangi sitem kerja Badan Kepengurusan Masing-masing masjid yang sifatnya koordinasi.Dan sistem pemilihan ketua pengurus masjid atau Badan Kepengurusan Masjid melaui musyawarah diantara masyarakat dan jamaah Masjid.
2. Program kegiatan yang diterapkan oleh badan kepengurusan Masjid di perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy antara satu masjid dengan masjid lainnya yang berada di lingkungan perkebunan tidak memiliki perbedaan program yang jauh atau dengan kata kata lain memiliki kesamaan program, antara lain:1. Kerja bakti masyarakat, yang dilkukan setiap minggu sekali yang dilakukan bersama-sama oleh swadaya karywan perkebunan. 2. Peran Remaja Masjid, mengikutsertkan pemuda dalam kegiatan pembangun karakteristik bangsa merupakan satu kemajuan dalam bertindak, dalam hal ini badan kepengurusan masjid di bandar Betsy telah melakukannya dengan melibatkan peran remaja masjid dengan program kegiatan seperti dilakukkannya wirid antara remaja masjid, kegiatan remaja masjid mengaji, kesenian remaja masjid seperti Pop Song yang dilakukan setiap akan diadakannya hari raya besar Islam dan pada pada bulan suci ramadhan remaja

masjid diaktifkan oleh badan kepengurusan Masjid untuk melakukan tadarusan dan kegiatan ramadhan lainnya. Dan program tahunan pada bulan suci ramadhan dalam peningkatan ketakwaan kepada Allah Allah SWT yaitu pertama buka puasa bersama yang diprogramkan oleh kerja sama antara BKM dan BKAI, Kedua, Pesantren kilat Guna meningkatkan keimanaan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur dalam bentuk aktualisasi pembiasaan hidup beragama untuk remaja masjid.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pengorganisasian badan kepengurusan masjid perusahaan BUMN PTPN III kebun Bandar Betsy yaitu:
Faktor Penghambat antara lain: 1. Faktor Dana, membuat masjid sulit mengembangkan kegiatan dan pembangunan fisik, 2. Faktor pengurus, 3. Kesibukan sebagian pengurus masjid diluar masjid akan mengakibatkan masjid-masjid di kebun Bandar Betsy lambat untuk mengalami kemajuan dan perubahan, 4. Peran Serta Pimpinan Perusahaan dalam mengucurkan program dan dana kepada masjid yang berada di sekitaran perusahaan. Faktor Pendukung anatara lain: a. Adanya respon yang baik dari masyarakat kebun Bndar Betsy terhadap keberadaan Masjid di sekitarnya. b. Didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten pada bidangnya walaupun masih terbatas waktu yang mereka miliki. c. Masyarakat kebun Bandar Betsy selalu berpartisipasi jika para pengurus membuat suatu program kegiatan dakwah dan kemajuan masjid.

B. Saran-saran

1. Sebaiknya kepada setiap masjid para pengurus terkhusus ketua BKM dan ketua BKAI lebih serius dalam menangani persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masjid dengan selalu mengevaluasi manajemen kepengurusan setiap masjid dan jangan selalu menunda tugas-tugas yang diberikan oleh masyarakat. Karena dengan begitu masjid akan tampak lebih terprogram dengan kegiatan yang semestinya dilakukan di dalam mesjid itu sendiri.
2. Agar rencana kegiatan pengorganisasian dapat berjalan dengan baik dan tepat sebaiknya ketua BKM dan ketua BKAI beserta Pimpinan Perusahaan bekerjasama dan memfokuskan sasaran sasaran yang diutamakan struktur pengurus tersebut bagaimana harus bisa di duduki orang yang berkompeten dalam bidangnya dan memiliki semangat untuk memakmurkan masjid dan mendakwahkan agama Islam. Maka dengan demikian mesjid lebih bisa berjalan pada umumnya dengan adanya pengurus yang memang andil dalam bidangnya.
3. Para pengurus yaitu ketua BKM, ketua BKAI dan segenap Pimpinan perusahaan perlu meningkatkan persatuan dan kesatuan di antara jama'ah maupun dengan umaro dan segenap karyawan PTPN III, agar kegiatan keimanan dan keimanan jamaah untuk beribadah ke masjid lebih besar.

4. Kepada pimpinan perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bndar Betsy dan segenap staf pimpinan sudi kiranya berperan aktif dalam mendukung kegiatan di masjid dan di lingkungan perusahaan juga mendukung dalam moril maupun materil. Agar terciptanya kedekatan hubungan antara jamaah masjid dengan pimpinan persahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibrahim, Abu Sin, *Manajemen Syariah* (Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid*, Mushalla dan Langgar. Jakarta. 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2005.
- E. Ayub Mohammad, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE: 2000.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* Cet. Ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Husain, Huri Yasin, *Fikih Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Ibrahim, Ahmad, *Manajemen Syariah, Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006.
- J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kadarman AM., *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Miles, Matew B. dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press Uchjana, 2000.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ritonga, Hasnun Jauhari, *Manajemen Organisasi*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Rukmana D.W. Nana, *Masjid dan Dakwah*, Al-Mawardi Prima; Jakarta, 2002.
- Usman, Husaini, *“Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Wexley, Kenneth. M. And Gary A. Yuki. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.

Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen* Terjemahan J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

<http://2frameit.blogspot.com/2011/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>,
Dydiet Hardjito, Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas organisasi (2009).

<http://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2010/03/teori-sistem-dan-chaos.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Ahmad Rinando Damanik
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Sidempuan/ 15 Mei 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tanah Enam Ratus Marelan Medan.
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
No. Telp/Hp : 0823 6239 2368
E-mail : Ahmadrinando05@gmail.com

Orang Tua

Ayah : Rosidin Damanik
Ibu : Asniar Saragih

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 091669 Bandar Huluan Simalungun
2. SMP Negeri 1 Bandar Huluan Simalungun
3. SMA Swasta Muhammadiyah -7 Sebelawan Simalungun
4. S-1 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat Hidup saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, Maret 2018

Hormat Saya



Ahmad Rinando Damanik



**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO)
KEBUN BANDAR BETSY**



SURAT KETERANGAN

Nomor : BKAI-KBDBY/ /IV/2017

Ketua Badan Koordinator Agama Islam (BKAI) PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bandar Betsy,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Rinando Damanik
NIM : 14.13.3.034
Tempat/Tgl.Lahir : Bandar Betsy, 15 Mei 1995
Mahasiswa/I : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Managemen Dakwah (MD)
Alamat : Huta I Afdeling I Bandar Betsy

Menyatakan telah melaksanakan riset sesuai dengan Surat Nomor : B623/DK.1/TL.00/04/2017 di Kebun
Bandar Betsy TMT. 10 s/d 20 April 2017 dengan judul "**Sistem Pengorganisasian Badan Kepengurusan
Mesjid di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Betsy**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Bandar Betsy

Pada Tanggal, 21 April 2017

BADAN KOORDINATOR AGAMA ISLAM
PTP Nusantara III Kebun Bandar Betsy

Ketua,


Mhd. Zainuddin, SPd.I

Tembusan :

1. Manager
2. Asisten Personalia Kebun
3. Arsip